

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.¹ Karena pendidikan bagi kehidupan umat manusia menjadi kebutuhan primer atau mutlak yang harus terpenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.² Sehingga pendidikan membutuhkan serangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama.

Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Muwahid Shulhal dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2013. 01

² S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995. 11

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan Aqidah dan Akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari aqidah akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan aqidah akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran islam (*knowing*) terutama dalam aspek Aqidah (*tauhid*) dan Akhlak, terampil melakukan ajaran islam dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran islam yang *Rahmatan Lil Alamin*.³

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi dorongan oleh karena Allah. Namun demikian banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran.⁴ Akhlak islam dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.

Pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam harga diri (*self esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakala seseorang tidak dapat harga diri dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat harga diri orang-orang disekitarnya. Dengan demikian harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada

³ Khalimi. *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: KEMENAG. 2009. 51

⁴ Syarifah Habibah. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar. Volume 01. Nomer 04. Universitas Syiah Kuala. Oktober 2015. 74

sikap dan perilakunya. Mereka yang memiliki harga diri rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi kejahatan, dan dekat dengan kekerasan. Sedangkan mereka yang memiliki harga diri tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasaan puas pada diri seseorang.⁵ Reaksi tersebut sebetulnya merupakan upaya seseorang untuk mempertahankan harga diri dari hal-hal yang mengancam atau hal-hal yang dapat menurunkan harga dirinya. Situasi dimana seseorang berupaya untuk mempertahankan harga diri ini di kenal dengan *self-esteem maintenance*. Mereka yang merasa harga dirinya terancam, akan memandang kesuksesan orang lain sebagai sesuatu yang mengancam keberadaan atau keberhargaan diri mereka. Perasaan terancam ini akan menimbulkan reaksi untuk menjatuhkan orang lain, apakah dengan memandang rendah orang lain, atau bahkan dengan menggunakan kekerasan.

Problematika peserta didik kurang adanya harga diri (*Self Esteem*) yang tinggi dalam belajar dan ini yang menyebabkan kurangnya prestasi yang di hasilkan peserta didik dalam proses belajar. Harga diri (*Self Esteem*) memiliki konsekuensi yang mendalam untuk setiap aspek eksistensi manusia, harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan.⁶ Pernyataan tersebut berarti bahwa harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu faktor dalam diri

⁵ Wilis Srisayekti dan David A. Setiady. *Harga-Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*. Jurnal Psikologi. Volume 42. Nomer 02. Bandung: Universitas Padjajaran. Agustus (2015). 143

⁶ Ruly Sylvia. *Hubungan Self-Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 7. Edisi 2. Jakarta: Universitas Negeri. Desember (2016). 314

seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuannya dapat tercapai. Individu yang memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya atau memiliki tingkat harga diri (*self esteem*) yang tinggi akan mampu memilih dan memilah perilaku mana yang pantas dan perilaku mana yang tidak pantas dilakukan. Sehingga ketika harga diri (*self esteem*) yang terbentuk dalam diri peserta didik kurang baik maka akan mengganggu pembelajaran peserta didik.⁷

Pada pembelajaran pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa menyentuh tiga masalah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pencapaian hasil belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh kepuasan belajar yang mungkin disebabkan harga diri (*self esteem*), karena siswa memiliki tingkat kepuasan belajar yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

Orang yang memahami akan kekurangannya bisa menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri, inilah karakter orang baik. Memahami kekurangan untuk berbenah dan bukannya malah tidak percaya diri atau minder.⁸ Demikian pula orang yang memahami kelebihanannya bukan untuk menyombongkan diri, namun digunakan dalam mengembangkan diri dan sebagai sarana untuk berbagi kepada sesama. Inilah karakter yang perlu dibangun dalam dunia pendidikan kita agar para anak didik bisa menjadi pribadi yang tidak rendah diri, melainkan selalu berbenah, tidak sombong, dan bisa berbagi.

⁷ Ruly Sylvia. *Hubungan Self-Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 7. Edisi 2. Jakarta: Universitas Negeri. Desember (2016). 314

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016. 69

Setiap orang memiliki berbagai harapan terhadap masa depan, agar harapan tersebut dapat dikabulkan oleh Allah ada beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu berdo'a dan taat kepada perintah Allah, bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan optimis terhadap apa yang sedang mereka jalankan untuk menempuh tujuan atau masa depan yang diinginkan. Untuk menumbuhkan sifat optimis individu harus memiliki harga diri (*self esteem*). Harga diri (*Self esteem*) merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita.

Menurut Seligman (dalam Lestari & Lestari, 2005) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kepercayaan diri, harga diri, minat, motivasi dan akumulasi pengalaman sukses, personal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi optimisme masa depan adalah lingkungan dan dukungan sosial.⁹ Dengan adanya dukungan sosial setiap permasalahan yang timbul akan mampu untuk diatasi dan diselesaikan jika peserta didik memiliki sikap optimisme dimana optimisme itu sendiri berupa harapan-harapan positif yang akan membantu seseorang untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pencapaian tujuan atau target seorang individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis Terhadap Perilaku Harga diri (*Self Esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut**

⁹ Siti Asiyah dkk. *Hubungan antara Self esteem dengan Optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz dipondok pesantren al muayyad surakarta*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 6

Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sikap optimis di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana perilaku harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas V di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021?
3. Apakah ada pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap optimis terhadap perilaku harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas V MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sikap optimis di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui perilaku harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas V di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap optimis terhadap perilaku harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas V MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai manfaat, baik secara teoritis dan praktis yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoretis bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi *khazanah* keilmuan dalam hal pemahaman pentingnya sikap optimisme terhadap perilaku harga diri diri sendiri.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui pentingnya sikap optimisme terhadap perilaku harga diri (*self esteem*) agar kedepannya menjadi sekolah yang maju dan lebih baik karena perilaku harga diri (*self esteem*) yang dimiliki peserta didik sangat tinggi karena hal tersebut merupakan modal utama bagi peserta didik untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapinya.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yang salah satunya dengan perilaku harga diri (*Self Esteem*) dalam proses pembelajaran serta bisa membandingkan manfaat-manfaat dari peserta didik yang perilaku harga diri (*self esteem*) nya tinggi dengan yang rendah tidak sama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Diharapkan para peserta didik lebih tergugah semangat belajarnya dan menjadi peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dapat memahami sekaligus menambah wawasan mengenai materi

pelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan pengetahuan, selain dalam pembelajaran PAI juga pada bidang teknologi yaitu dengan seringnya harga diri (*Self Esteem*) yang tinggi pada peserta didik akan menumbuhkan kesadaran dalam menunjang keberhasilan dalam belajar. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik karena mempunyai sikap optimisme terhadap perilaku harga diri (*self esteem*) khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan lebih termotivasi untuk mempelajari dan meneliti lebih dalam mengenai pengaruh sikap optimis terhadap perilaku harga diri (*self esteem*).

E. Sistematika Penulisan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti menuangkan rencana penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sementara penulisan laporan tersebut meliputi

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas penelitian dilakukan, di mana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen latar belakang, variabel penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi tentang teori-teori sikap optimisme, perilaku, harga diri, serta mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

c. BAB III : Metode penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis, pendekatan penelitian, lokasi, dan subjek penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk data yang dianalisis melalui aplikasi SPSS.

e. BAB V : Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.